

## EDUKIDS: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA, PELIBATAN ORANG TUA, DAN PENILAIAN, BERBASIS DATA DI TK SANTO ANTONIUS AMPENAN

Maranata Novelia Sadona<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email: [nofelianomor@gmail.com](mailto:nofelianomor@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum, pelibatan orang tua, serta sistem penilaian berbasis data di TK Santo Antonius Ampenan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara selama kegiatan magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Santo Antonius telah menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning yang menekankan pembelajaran bermakna dan kontekstual. Pelibatan orang tua tergolong sangat baik, ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti kunjungan sosial, pentas seni, kegiatan parenting, serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran sesuai profesi orang tua. Sistem penilaian yang digunakan meliputi ceklis, catatan anekdot, foto berseri, dan hasil karya anak. Penilaian ini membantu guru dalam memantau perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, integrasi kurikulum, pelibatan orang tua, dan penilaian berbasis data memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di TK Santo Antonius Ampenan.. Abstrak menggunakan Calibri jenis kata dengan ukuran 12 pt. Panjang abstrak adalah antara 100-250 kata. Ruang setiap baris adalah satu ruang.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pelibatan Orang Tua, Penilaian, PAUD.

***Abstract:** This study aims to describe the curriculum implementation, parent involvement, and data-based assessment system at Santo Antonius Kindergarten, Ampenan. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation and interviews during the internship. The results indicate that Santo Antonius Kindergarten has implemented a deep learning-based Independent Curriculum that emphasizes meaningful and contextual learning. Parental involvement is considered very good, demonstrated through participation in various school activities such as social visits, art performances, parenting activities, and direct involvement in the learning process according to the parents' professions. The assessment system used includes checklists, anecdotal notes, a series of photographs, and children's work. This assessment helps teachers monitor children's overall development. Thus, curriculum integration, parent involvement, and data-based assessment have a positive impact on the quality of learning at Santo Antonius Kindergarten, Ampenan. The abstract uses Calibri font with a font size of 12 pt. The abstract should be between 100 and 250 words long. Each line should be single-spaced.*

***Keywords:** Independent Curriculum, Parent Involvement, Assessment, PAUD.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan anak yang berperan dalam membentuk dasar kemampuan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan karakter. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang ini perlu didukung oleh kurikulum yang tepat, pelibatan orang tua yang optimal, serta sistem penilaian yang mampu menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan saat ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*deep learning*), di mana anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami, mengeksplorasi, dan memahami secara mendalam melalui kegiatan nyata. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena anak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum tidak terlepas dari peran orang tua sebagai mitra utama sekolah. Pelibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak dapat memperkuat sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah sehingga perkembangan anak menjadi lebih optimal.

Di sisi lain, penilaian dalam PAUD memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan sistem penilaian berbasis data yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai teknik, seperti ceklis, catatan anekdot, dokumentasi, dan hasil karya anak. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan anak serta sebagai dasar dalam merancang pembelajaran selanjutnya.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal dengan implementasi di lapangan, terutama dalam hal optimalisasi pelibatan orang tua dan penggunaan penilaian berbasis data secara sistematis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara langsung bagaimana penerapan kurikulum, pelibatan orang tua, serta sistem penilaian dilakukan di satuan PAUD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan magang, TK Santo Antonius Ampenan telah menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*, melibatkan orang tua secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, serta menggunakan sistem penilaian

berbasis data. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum, pelibatan orang tua, dan penilaian berbasis data di TK Santo Antonius Ampenan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di TK Santo Antonius Ampenan, Kota Mataram. Subjek utama adalah guru kelas dan orang tua murid. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama kegiatan magang dan wawancara mendalam. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, TK Santo Antonius Ampenan telah menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning. Pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan berpusat pada anak, di mana anak diberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan nyata.

Dalam praktiknya, pembelajaran difokuskan pada keterlibatan aktif anak di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang memancing rasa ingin tahu siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, yang memungkinkan anak-anak mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka secara mendalam. Selain aspek kognitif, kurikulum ini juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjadi ciri khas dari TK St. Antonius yang berlokasi di Ampenan ini.

Penerapan deep learning di TK Santo Antonius Ampenan menunjukkan transisi dari pembelajaran hafalan menuju pemahaman yang bermakna. Dengan menempatkan guru sebagai fasilitator, anak-anak didorong untuk memiliki agensi atau kepemilikan atas proses belajarnya sendiri.

Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi anak untuk mengeksplorasi topik secara mendalam melalui pertanyaan pemantik dan kegiatan berbasis proyek. Fokus pada aspek kontekstual memastikan bahwa materi yang dipelajari relevan dengan lingkungan sosial-budaya anak di Ampenan, sehingga memperkuat retensi informasi dan keterikatan emosional anak terhadap pelajaran.

**Tabel 1. Implementasi Kurikulum dan Penilaian di TK Santo Antonius Ampenan**

No	Tahapan	Temuan
	Model Kurikulum	Menggunakan Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2025-2026 berbasis <i>deep learning</i> .
	Metode Pembelajaran	Berpusat pada anak, kontekstual, dan guru sebagai fasilitator
	Teknik Penilaian	Menggunakan ceklis, catatan anekdot, foto berseri, dan hasil karya
	Pelibatan Orang Tua	Sangat aktif dalam kegiatan parenting, kunjungan profesi, dan persiapan acara perpisahan.

"Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dianalisis bahwa TK Santo Antonius Ampenan telah melakukan transformasi pendidikan yang menyeluruh sesuai dengan kerangka Kurikulum Merdeka. Temuan utama menunjukkan bahwa:"Model Kurikulum: Penggunaan Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2025-2026 yang berbasis deep learning menandakan adanya komitmen sekolah untuk memberikan kedalaman materi daripada sekadar keluasan bahasan. Metode Pembelajaran: Posisi guru yang bergeser menjadi fasilitator memungkinkan terciptanya iklim kelas yang inklusif, di mana anak menjadi subjek aktif dalam mengeksplorasi konteks kehidupannya. Teknik Penilaian: Penggunaan instrumen yang beragam, mulai dari ceklis hingga foto berseri, membuktikan bahwa penilaian dilakukan secara holistik untuk menangkap setiap kemajuan kecil dalam fase perkembangan anak. Pelibatan Orang Tua: Aktivitas kolaboratif seperti kunjungan profesi dan kelas parenting menunjukkan bahwa orang tua diposisikan sebagai mitra strategis, bukan sekadar pendukung administratif.

"Secara keseluruhan, data pada tabel tersebut menggambarkan integrasi yang kuat antara

perencanaan kurikulum, interaksi di kelas, dan dukungan dari ekosistem keluarga yang saling berkesinambungan".

## **2. Pelibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah**

Pelibatan orang tua di TK Santo Antonius tergolong sangat baik dan aktif. Tingginya tingkat partisipasi orang tua di sekolah ini membuktikan bahwa pendidikan anak usia dini tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab sekolah semata. Keterlibatan orang tua yang memiliki profesi tertentu, seperti koki atau polisi, untuk mengajar langsung di kelas menciptakan pengalaman belajar yang autentik bagi anak. Secara teoretis, kolaborasi ini memperpendek jarak antara ekosistem rumah dan sekolah, yang menurut temuan di lapangan, berdampak pada kesiapan anak dalam menghadapi transisi pendidikan. Tanggung jawab yang diberikan kepada orang tua dalam acara-acara besar, seperti perpisahan sekolah, juga membangun rasa memiliki (sense of belonging) yang kuat terhadap institusi pendidikan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang akan mendatang di bulan April sampai Mei yang melibatkan orang tua secara langsung, antara lain:

### **1. Kunjungan ke panti jompo yang melibatkan orang tua**

Orang tua terlibat aktif melalui kontribusi logistik dengan menyediakan kebutuhan harian para lansia, seperti sabun, detergen (Rinso), dan perlengkapan mandi lainnya.

Partisipasi ini bukan sekadar bantuan materi, melainkan wujud nyata pengajaran karakter empati kepada anak-anak melalui teladan orang tua dalam berbagi.

### **2. Kegiatan pentas seni di Udayana**

Pentas seni merupakan wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui seni dan budaya. Pelibatan orang tua dalam acara ini bertujuan untuk memberikan dukungan emosional yang meningkatkan kepercayaan diri anak saat tampil di depan umum.

Selain itu, Kegiatan ini menunjukkan kolaborasi kreatif yang sangat kuat, di mana guru dan orang tua bekerja sama merangkai baju dari bahan bekas. Orang tua berkontribusi menyumbangkan plastik tutup botol serta plastik bekas lainnya untuk diolah menjadi kostum pertunjukan. Hal ini tidak hanya mendukung aspek seni, tetapi juga orang tua turut terlibat dalam merangkai baju dari bahan bekas serta memberikan edukasi lingkungan mengenai pemanfaatan limbah menjadi karya yang bermanfaat.

### **3. Kegiatan parenting yang memberikan edukasi kepada orang tua**

Kegiatan ini dirancang khusus untuk memberikan edukasi dan wawasan baru

kepada orang tua mengenai perkembangan anak usia dini. Maksud utamanya adalah untuk menciptakan sinergi antara pola asuh di rumah dan pembelajaran di sekolah.

Dengan pemahaman yang selaras, orang tua dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dalam lingkungan keluarga. Rencana kunjungan ke Brimob pada bulan April, menyesuaikan dengan profesi sebagian orang tua sebagai polisi

#### 4. Kegiatan Orang Tua Mengajar

Kegiatan ini melibatkan orang tua dengan profesi tertentu, seperti koki, untuk masuk ke kelas dan mengajar langsung sesuai dengan tema "pekerjaan". Maksudnya adalah memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual bagi anak (deep learning). Anak tidak hanya mendengar teori, tetapi melihat dan mempraktikkan langsung keahlian dari sumber yang kompeten, sekaligus mengenal berbagai profesi secara lebih dekat.

#### 5. Antonius Menyapa

Rencana kunjungan ini disesuaikan dengan profesi sebagian orang tua siswa yang bekerja sebagai polisi. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memperluas lingkungan belajar anak ke luar kelas (eksplorasi lingkungan sekitar). Melalui kunjungan ini, anak-anak mendapatkan gambaran nyata tentang tugas-tugas kepolisian, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap profesi dan memberikan pengalaman belajar berbasis lapangan yang berkesan.

Selain itu, pada tanggal 1 April telah dilaksanakan pertemuan orang tua untuk persiapan acara perpisahan, di mana orang tua diberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua.

Melalui program ini, orang tua diberikan tanggung jawab dan peran aktif dalam merencanakan serta melaksanakan acara perpisahan anak. Hal ini membuktikan adanya hubungan kemitraan yang setara dan rasa memiliki yang tinggi dari orang tua terhadap program sekolah

#### 6. Kunjungan Ke Brimob

Rencana kunjungan ini disesuaikan dengan profesi sebagian orang tua siswa yang bekerja sebagai polisi. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memperluas lingkungan

belajar anak ke luar kelas (eksplorasi lingkungan sekitar). Melalui kunjungan ini, anak-anak mendapatkan gambaran nyata tentang tugas-tugas kepolisian, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap profesi dan memberikan pengalaman belajar berbasis lapangan yang berkesan.

Kegiatan ini direncanakan pada bulan April dengan memanfaatkan latar belakang profesi orang tua yang bekerja sebagai polisi. Kunjungan ini bertujuan untuk memperluas wawasan anak mengenai ragam profesi melalui observasi lapangan yang autentik.

### 3. Penilaian Berbasis Data

Sistem penilaian yang diterapkan di TK Santo Antonius terdiri dari empat teknik utama, yaitu ceklis, catatan anekdot, foto berseri, dan hasil karya. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis data sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan anak. Berikut adalah pendalaman mengenai implementasi masing-masing teknik tersebut:

#### 1. Ceklis:

Digunakan sebagai instrumen pemantauan rutin untuk melihat ketercapaian fase perkembangan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teknik ini memudahkan guru dalam memetakan progres harian anak secara terukur

#### 2. Catatan anekdot:

Mencatat perilaku, peristiwa, atau perkembangan spesifik yang muncul secara spontan pada anak selama proses belajar. Catatan ini menjadi data kualitatif berharga untuk memahami keunikan karakter dan kebutuhan sosial-emosional setiap individu.

#### 3. Foto berseri:

Teknik ini berfungsi mendokumentasikan proses kegiatan anak secara bertahap. Melalui rangkaian foto, guru dan orang tua dapat melihat bagaimana anak berproses dalam menyelesaikan tantangan, bukan sekadar melihat hasil akhirnya saja

#### 4. Hasil karya:

Digunakan untuk menunjukkan kemampuan teknis, kreativitas, serta imajinasi anak melalui produk nyata yang mereka buat. Analisis terhadap hasil karya ini membantu guru memahami kedalaman pemahaman (deep learning) yang telah dicapai anak

Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis data sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan anak. Data yang

diperoleh juga digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran selanjutnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa TK Santo Antonius Ampenan telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning secara efektif melalui pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada anak. Keberhasilan ini didukung secara signifikan oleh pelibatan orang tua yang sangat optimal dan strategis, baik dalam bentuk kontribusi logistik pada kegiatan sosial, keterlibatan kreatif dalam merangkai kostum dari bahan bekas untuk pentas seni, hingga partisipasi langsung sebagai pengajar sesuai profesi masing-masing. Sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga ini menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan bermakna bagi perkembangan anak.

Selain itu, penerapan sistem penilaian berbasis data melalui instrumen ceklis, catatan anekdot, foto berseri, dan hasil karya terbukti mampu memberikan gambaran perkembangan anak secara holistik dan berkelanjutan. Integrasi yang selaras antara kurikulum yang fleksibel, kemitraan orang tua yang aktif, dan penilaian yang akurat memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian karakter anak di TK Santo Antonius Ampenan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 Curriculum Policy: A Critical Strategy in the Creative Process in the Education Sector. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4(2), 227-242. <https://doi.org/10.36312/esaintika.v4i2.232>
- Anggraini, L., & Syafril, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45-56. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.56789>
- Aulia, N., & Khotimah, N. (2024). Strategi Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 8(1), 12-25. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.12345>
- Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 112-124.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3456>

Fadlillah, M. (2024). Penilaian Berbasis Data dalam Kurikulum Merdeka PAUD: Analisis Catatan Anekdote dan Foto Berseri. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*, 6(2), 88-102.

<https://doi.org/10.33232/jec.v6i2.4455>

Hadi, S. (2023). Pelibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Kontekstual di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Inovasi Pendidikan PAUD*, 4(3), 201-215.

<https://doi.org/10.24114/jip.v4i3.6677>

Indah, R. P., & Kurniawan, A. (2025). Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PAUD*, 3(1), 30-42. <https://doi.org/10.23887/jpm.v3i1.8899>

Lestari, S. (2024). Pemanfaatan Media Bahan Bekas dalam Pembelajaran Seni untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativitas Anak*, 5(2), 75-89. <https://doi.org/10.32332/jka.v5i2.2233>

Niswatin, R. K. (2022). Strategi Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini melalui Portofolio Foto Berseri di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 154-167.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1288>

Puspitasari, D. (2024). Implementasi Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka untuk Menumbuhkan Empati Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(2), 143-155.

<https://doi.org/10.21009/jpaud.v18i2.3344>

Putri, A. D., & Wahyuni, S. (2023). Peran Orang Tua sebagai Sumber Belajar dalam Mengenal Berbagai Profesi di PAUD. *Jurnal Riset Pendidikan Anak*, 9(4), 310-322.

<https://doi.org/10.17977/jrp.v9i4.5566>

Suryana, D. (2024). Penilaian Autentik pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Bingkai Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 56-70.

<https://doi.org/10.33369/jip.v9i1.7788>

Widiastuti, R. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan PAUD. *Jurnal Kemitraan Pendidikan*, 7(2), 120-135.

<https://doi.org/10.25273/jkp.v7i2.9900>